

## Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Rio Irnawan, Arna Juwairiyah, Erwin Eka Saputra

Universitas Sulawesi Tenggara

Email: rioirnawanangiyo@gmail.com, arnajuwairiyah89@gmail.com

erwinekasaputra08@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Designs. Desain penelitian yang digunakan One-Group Pretest Posttest Design, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari yang berjumlah 22 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode team quiz terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan uji-t. Hasil penelitian ini diperoleh:  $t_{hitung} = 0,900$  dan  $t_{tabel} = 0,348$ , maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 0,900 \geq 0,348$  sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode team quiz terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini memberikan pengaruh positif yang signifikan.

**Kata kunci:** *Metode Team Quiz, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam*

### Abstract

*This research uses a quantitative approach with the PreExperimental Designs research type. The research design used was OneGroup Pretest Posttest Design, the population and sample in this study were class IV at SD Negeri 1 Gunung Sari, totaling 22 students in the 2024/2025 academic year. The data collection used is observation, tests and documentation. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the research above, it can be concluded that there is an influence of the team quiz method on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 1 Gunung Sari in Natural Sciences subjects, which is also known based on the results of t-test calculations. The results of this research obtained:  $t_{hitung} = 0.900$  and  $t_{tabel} = 0.348$ , then  $t_{count}$  is greater than  $t_{table} = 0.900 \geq 0.348$  so it is stated that there is a significant influence of the use of the team quiz method on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 1*

*Gunung Sari in Science subjects This natural knowledge provides a significant positive influence..*

**Keywords:** *Team Quiz Method, Learning Outcomes, Natural Sciences*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk terus mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian setiap orang berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Sejak lahir manusia sudah mendapatkan pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Menurut Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2013 menyatakan bahwa "Pendidikan Sebagai Usaha Sadar dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Sehingga Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Yang Diperlukan Masyarakat, Bangsa, Dan Negara".

Tujuan pendidikan adalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama hidup. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan jaman. Sekolah merupakan intitusi yang dirancang membawa sistem dalam proses belajar, guru disekolah dasar berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing. Oleh karna itu guru profesional harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mampu menerapkan metode pembelajaran.

Metode adalah langkah-langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut harus terwujud dalam proses pendidikan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar siswa menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Dengan adanya pembelajaran terjadinya proses interaksi antara siswa dan guru pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran ada banyak metode yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan (Nur Aida, 2020).

Fungsi metode pembelajaran yaitu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan, dengan adanya metode pembelajaran siswa tidak cepat merasakan bosan dan membuat belajar lebih menyenangkan. Apalagi pada pembelajaran IPA yang banyak sekali siswa tidak tertarik pada pembelajaran ini.

Metode pembelajaran yang akan digunakan harus terlebih dahulu diketahui apakah dengan menggunakan metode tersebut siswa bisa lebih mudah untuk menangkap materi yang disampaikan atau malah setelah guru menyampaikan materi tersebut siswa malah semakin bingung dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan pembelajaran yang asal-asal akan menghasilkan luaran yang asal-asalan juga. Padahal ada banyak metode pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh pemerintah pada kurikulum 2013 untuk diterapkan oleh guru. Kurikulum 2013 memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran (Iyan Hayani, 2019).

Pembelajaran IPA juga memerlukan metode yang tepat karena dengan adanya metode yang tepat bisa membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan menimbulkan minat belajar siswa sehingga membuat hasil belajar siswa dari dulunya rendah menjadi meningkat. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dimana guru harus mampu membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini bukan hanya peran seorang guru saja yang bisa diandalkan akan tetapi peran dari orang tua agar menimbulkan kemauan siswa untuk belajar dan terus mencari dan mengali ilmu, bukan hanya berpatokan pada satu guru saja. Kenyataannya pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, dikarenakan siswa sulit dalam memahami materi yang ada pada pelajaran IPA dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga cepat merasa jenuh dan membuat guru sulit untuk menciptakan situasi belajar yang dapat membuat siswa tertarik pada pembelajaran IPA.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun metode yang digunakan juga harus dilihat kembali apakah cocok untuk pelajaran yang diajarkan atau tidak. Adapun metode yang dilakukan secara berulang-ulang membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh saat belajar materi IPA. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan masih banyak yang berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif. Hal ini membuat sebagian siswa menjadi cepat bosan untuk belajar dan malas untuk menyampaikan

pendapatnya (Rosalina, 2017). Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Gunung Sari pada tanggal 12 Februari 2024, metode pembelajaran yang digunakan masih monoton yang menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih belum tercapai. Peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut masih jarang menggunakan metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat siswa bosan dan jenuh saat belajar dan membuat hasil belajar tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dan guru kelas IV mengatakan bahwa nilai hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Semua itu disebabkan kurangnya pemahaman konsep dan kurangnya motivasi belajar. Dengan keadaan tersebut membuat proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus bisa mengelola kelas dengan baik dan membuat proses mengajar menjadi efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga nilai siswa bisa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah. Agar hasil belajar siswa tercapai guru bisa mencoba berbagai metode pembelajaran. Di antaranya metode yang dapat digunakan adalah metode team quiz sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran.

Metode ini dapat membuat hasil belajar siswa tercapai dengan KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Metode team quiz adalah metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman. Pada metode ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertugas untuk menyiapkan kuis dan jawaban singkat dan tim yang lainnya memanfaatkan waktunya untuk memeriksa catatan mereka. Pada metode ini siswa terlibat aktif dengan membuat kuis berupa pertanyaan dan jawaban yang nantinya akan dipertandingkan dengan antar kelompok (Asori Ibrohim, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Trisna Amelia Putri, Adevia Indah Kusuma dan kawan-kawan, menggunakan penelitian eksperimen yaitu kelas IV SD Negeri 20 Pangkalpinang memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,789. Penelitian dalam ranah psikomotorik kelompok eksperimen nilai rata-rata sebesar 9,333 sedangkan, kelompok kontrol nilai psikomotorik nilai rata-rata sebesar 6,666. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $6,540 > 2,028$ . Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode team quiz lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah..

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan berlandaskan filsafat positivisme yang bersifat kuantitatif/statistik dalam analisis datanya guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme ini menurut Sugiyono (2010) dikarenakan bahwa filsafat positivisme memandang realitas/gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Desain Experimen yang digunakan adalah One-Group PretestPosttest Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Gunung Sari. Sampel dalam penelitian ini sekaligus populasi yaitu semua siswa SD Negeri 1 Gunung Sari yang berjumlah 22 orang siswa. Data penelitian ini diambil melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini melalui dua tahap sebagai berikut: (1) Statistik Deskriptif, mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum, (2) Statistik Inferensial, yakni dengan proses pengujian analisis normalitas dan homogenitas, (3) Pengujian Hipotesis, uji hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 24 Rumus korelasi produk moment karena teknik ini dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau "r" Product Moment..

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif Pre Test

Pada tes penguasaan materi terdiri atas 5 nomor. Adapun klasifikasi pemberian skor untuk hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Pemberian Skor

No	Klasifikasi	Skor
1	Sangat Baik	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Sangat Kurang	<39

**a. Presentase Nilai Pre Test Siswa**

Tabel 2. Presentase Nilai Pre-Test Siswa

No	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	80-100	2	9,09%
2	Baik	66-79	5	22,72%
3	Cukup	56-65	11	50%
4	Kurang	40-55	4	18,18%
5	Sangat Kurang	<39		0%
Total			22	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah karena sebagian besar berada pada klasifikasi cukup.

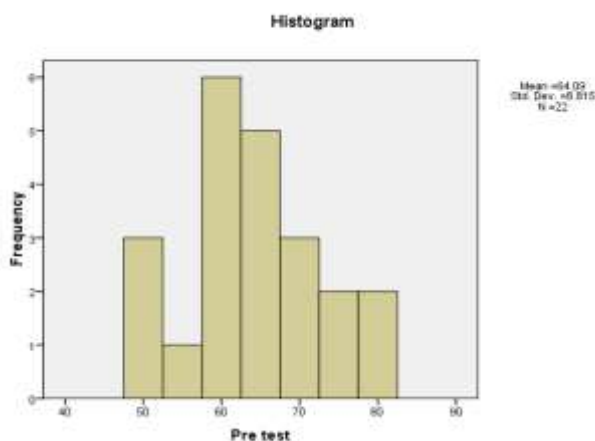
**b. Statistik Nilai Pre Test**

Data nilai pre test diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 24 dengan langkah klik Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies. Pada kotak dialog Frequencies, masukkan variabel, klik Statistics, beri tanda centang (√) pada deskriptor yang diinginkan, klik Continue, OK. Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Nilai Pre Test

Statistics		
Pre test		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		64.09
Std. Error of Mean		1.879
Median		65.00
Mode		60
Std. Deviation		8.815
Variance		77.706
Range		30
Minimum		50
Maximum		80
Sum		1410

Berdasarkan tabel diatas data nilai hasil belajar pre test didapatkan nilai tertinggi 80; dan nilai terendah 50; skor rata-rata 64,09, nilai median 65,00, nilai modus 60, varians 77,706; dan simpangan baku 8,815.



Gambar 1. Histogram Nilai Hasil Belajar Pre Test

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Post Test

Pada tes penguasaan materi terdiri atas 5 nomor. Adapun klasifikasi pemberian skor untuk hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Pemberian Skor

No	Klasifikasi	Skor
1	Sangat Baik	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Sangat Kurang	<39

### a. Presentase Nilai Post Test Siswa

Tabel 5. Persentase Nilai Post Test Siswa

No	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	80-100	9	40,90%
2	Baik	66-79	7	31,81%
3	Cukup	56-65	6	27,27%
4	Kurang	40-55		0,%
5	Sangat Kurang	<39		0%
Total			22	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 9 siswa memperoleh nilai sangat baik, sedangkan 7 siswa memperoleh baik, dan 6 siswa memperoleh nilai cukup, setelah peneliti menerapkan metode team quiz peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode team quiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Statistik Nilai Pre Test

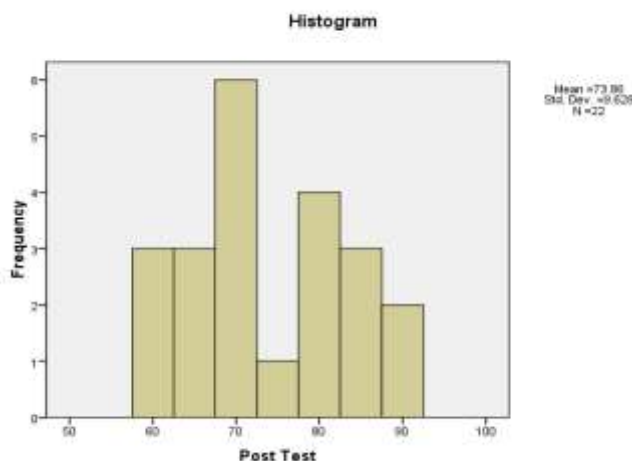
Data nilai post test diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 24 dengan langkah klik Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies.

Pada kotak dialog Frequencies, masukkan variabel, klik Statistics, beri tanda centang (√) pada deskriptor yang diinginkan, klik Continue, OK. Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Statistik Nilai Post Test

Statistics		
Post Test		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		73.86
Std. Error of Mean		2.053
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		9.628
Variance		92.695
Range		30
Minimum		60
Maximum		90
Sum		1625

Berdasarkan tabel diatas data nilai hasil belajar post test didapatkan nilai tertinggi 90; dan nilai terendah 60; skor rata-rata 73,86, nilai median 70,00, nilai modus 70, varians 92,695; dan simpangan baku 9,628.



Gambar 2. Histogram Nilai Hasil Belajar Post Test

### 3. Pengujian persyaratan analisis data

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogorof Smirnov dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 24. Peneliti

menggunakan software SPSS versi 24 dengan rumus one-sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 24. Jika probabilitas (sig)  $0,05$ , maka data berdistribusi normal. sebaliknya jika probabilitas (sig)  $0,05$ , maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

**a. Uji Normalitas**

1) Uji Normalitas Nilai Pre Test

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa data hasil belajar Pre Test, berasal dari populasi yang berdistribusi normal dimana nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $\alpha > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Nilai Pre Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pre Test
N		22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	64.09
	Std. Deviation	8.815
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah siswa yang tidak diberikan perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil belajar Pre test mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $\alpha > 0,05$ . Dari tabel uji normalitas diatas diperoleh nilai Signifikansi sebesar  $0,776$ . Nilai signifikansi tersebut  $\alpha > 0,05$  sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal tersebut berarti data distribusi normal.

2) Uji Normalitas Nilai Post Test

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa data hasil belajar Post Test, berasal dari populasi yang berdistribusi normal dimana nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $\alpha > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Post Test
N		22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	73.86
	Std. Deviation	9.628
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah siswa yang diberikan perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil belajar Pre test mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $\alpha > 0,05$ . Dari tabel uji normalitas diatas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,334. Nilai signifikansi tersebut  $\alpha > 0,05$  sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal tersebut berarti data distribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Data skor pre test dan post test siswa diuji homogenitasnya menggunakan One-Way Anova, dengan langkah sebagai berikut, Klik Analyze > Compare Means > One-Way Anova. Pada kotak dialog One-Way Anova, masukkan data minat baca dan hasil belajar Siswa ke kotak dependent list, sementara kelas masuk di kotak Factor klik OK. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data Pre Test dan Post Test

Test of Homogeneity of Variances			
Pre Test dan Post Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
.900	1	42	.348

Nilai Hasil pre test dan post test memiliki nilai Sig.  $\alpha > 0,05$ . Yang artinya varians ternormalisasi Hasil Belajar pre test dan post test tersebut adalah homogen. Dari tabel uji homogenitas diatas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,348. Nilai signifikansi tersebut  $\alpha > 0,05$  sehingga asumsi homogenitas terpenuhi. Hal tersebut berarti data distribusi homogen.

### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat diketahui bahwa data hasil belajar pre test dan post test berdistribusi normal dan homogen, maka dengan itu dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sample t Test. Uji hipotesis dilakukan dengan uji Independent Sample t Test untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh metode team quiz terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tahun ajaran 2024/2025.

#### **Uji Independent Sample t Test**

Uji Independent Sample t Test adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf signifikan 5% (0,05).

Hasil analisis data menggunakan teknik Independent Sample t Test pada nilai hasil belajar pre test dan post test adalah sebagai berikut: Berdasarkan output "Hasil Uji Independent Sample t Test" dilihat dengan menggunakan Equal Variances Assumed hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 0,900 dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Untuk mengetahui nilai distribusi tabel dilihat berdasarkan  $df = 42$  dengan taraf signifikan adalah 0,348. Oleh karena nilai thitung  $>$  ttabel ( $0,900 > 0,348$ ) dan Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.". Artinya hipotesis menyatakan "Ada Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam".

#### **Pembahasan**

Pada penelitian pra-eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest design, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa pretest sebelum diberikan perlakuan (treatment) dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa posttest.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh dari guru kelas diperoleh data adanya perbedaan mulai dari keantusiasan murid dalam proses belajar mengajar, kerjasama antar siswa dan aktivitas pada pembelajaran IPA. Sebelum menerapkan metode pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif didalam kelas dan setelah menerapkan metode pembelajaran siswa yang sebelumnya pasif mulai menjadi aktif dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung. Pemberian tes dengan cara memberikan perlakuan (treatment) terlebih dahulu dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Team Quiz pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh, diberikan perlakuan terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen yaitu melalui hasil tes (pretest dan posttest) yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan manual.

Hasil analisis statistik deskriptif hanya memperlihatkan atau menunjukkan nilai pada pretest dan posttest yang diberikan hanya pada satu kelas eksperimen yaitu Kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari yang diberikan perlakuan penerapan metode pembelajaran Team Quiz dan bukan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya menyajikan statistik yang dihitung pada sampel, tetapi apabila statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara yang harus masih diuji kebenarannya) maka hal tersebut sudah memasuki kawasan statistik inferensial. Ini berarti bahwa statistika deskriptif berupaya melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Statistika inferensial berhubungan dengan kondisi dan situasi perampatan (generalization) atau pengambilan keputusan. Statistika inferensial berdasarkan pada statistika deskriptif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistika inferensial menunjukkan adanya Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pengaruh metode pembelajaran Team sebelum (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Dari hasil pretest menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 64,09 sedangkan skor rata-rata posttest siswa adalah 73,86 setelah diterapkan metode Team Quiz ternyata terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan. Hal ini terlihat dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,900 > 0,348$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Metode pembelajaran Team Quiz efektif digunakan dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari.

Melvin (2006) mengemukakan bahwa Quiz Team merupakan teknik pembelajaran aktif yang mana dalam teknik ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Proses pembelajaran dalam metode pembelajaran Quiz Team ini mengarah pada student centered, sehingga memungkinkan murid lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Metode ini akan diterapkan pada pembelajaran

IPA, diharapkan melalui metode pembelajaran quiz team akan meningkatkan minat belajar IPA pada siswa.

Kelebihan dari metode Quiz Team diantaranya:

- 1) Membantu mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan siswa
- 2) Mengembangkan kemauan untuk berperan serta dalam pembelajaran.
- 3) Menciptakan norma-norma ruang kelas yang positif.
- 4) Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dalam metode belajar aktif berbasis kelompok.
- 5) Membangun kembali minat dalam mata pelajaran.

Sedangkan kelemahan dari metode Quiz Team di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- 2) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan adanya perubahan yang signifikan, mulai dari skor rata-rata siswa dari 64,09 menjadi 73,86, nilai standar deviasi dari 12,36 menjadi 6,17 dan nilai variansi dari 8,815 menjadi 9,628. siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dari 25% bertambah menjadi 90% dan kategori yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dari 75% menjadi 4%. Analisis data berdasarkan hasil statistic inferensial jenis uji t diperoleh nilai t hitung  $0,900 > t$  tabel  $0,348$  maka dinyatakan Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode team quiz terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Sari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun ajaran 2024/2025. Hal ini terlihat pada uji Independent Sample t Test pada diperoleh nilai thitung =  $0,900$  dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai  $0,001$ . Nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan  $df = 42$  dengan taraf signifikan adalah  $0,348$ . Oleh karena nilai thitung  $> ttabel$  ( $0,900 > 0,348$ ) dan Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### **BIBLIOGRAFI**

- Asori Ibrohim. (2018). Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Depdiknas. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013.
- Eneng Serli Rosalina, Dkk. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa. Bandung:

JP2EA.

- Iyan Hayani. (2019). Metode Pembelajaran ABAD 21. Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran.
- Melvin L. Silberman. (2006). Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif. Bandung: Nuansa.
- Saputra, E.E (2023). Penerapan Metode Permainan Baca-Lakukan Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNKRISWINA 1 (1).
- Saputra, E.E, Parisu, C. Z. L, Gazali, Al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IVSD Negeri 05 Enano. Jurnal Sultra Elementary School 4 (1), 6-12
- Siti Nur Aida, dkk. (2020). Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2010), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta.

---

**Copyright holder:**  
Rio Irnawan (2025)

**First publication right:**  
Catha : Journal of Creative and Innovative Research